

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

*Analysis of Banking Financial Performance Before and After Merger and Acquisition
(Studies in Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012)*

Anna Rizqi Amelia
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. MT Haryono no. 1097, Bondowoso 68213
E-mail: annarizqi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis perbedaan analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu penetapan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang digunakan yaitu 6 perbankan. Variabel digunakan yaitu sebanyak 8 variabel. Rasio yang digunakan yaitu Rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) dan penilaian terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Paired Sample t test* dan *McNemar Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hipotesis pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal (*ATTM*), *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Operational Expenses to Operational Income (BOPO)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loans to Deposits Ratio (LDR)* yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya ditolak.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perbankan, Merger Dan Akuisisi

Abstract

This study aims to analyze the differences banking financial performance before and after mergers and acquisitions listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2012. The population of this study are banking company that have done mergers and acquisitions. Sampling method which used is purposive sampling, namely the establishment of certain criteria in the samples are used 6 banking. Variables are used as many as 8 variables. The ratio which used is the ratio of CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity) and an assessment of the stock price. Data analysis methods which used in this research are the analysis method Paired sample t test and McNemar test. The results showed that: Hypothesis on the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), ratio Fixed Assets against Capital (ATTM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operational Expenses to Operational Income (BOPO), Return on Assets (ROA), and the Loans to Deposits Ratio (LDR) were proposed in this study entirely rejected.

Keywords: Financial, Banking, Mergers and Acquisitions

Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peranan yang strategis yaitu menyelenggarakan transaksi pembayaran nasional, penyaluran dana dari penabung atau pemilik modal ke investor dan berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan perbankan merupakan salah satu bagian dari kebijakan pembangunan nasional yang secara sinergi bersama dengan sektor-sektor lain yang diarahkan untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan, terutama pembangunan ekonomi, sekaligus mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di dalamnya termasuk krisis ekonomi global yang beberapa tahun lalu melanda Indonesia.

Krisis ekonomi global adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi di pasar dunia mengalami keruntuhan dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global mulai muncul sejak bulan agustus 2007, yaitu pada salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan beresiko tinggi AS (*subprime mortgage*), yang akhirnya menyebabkan Amerika Serikat (AS) sebagai negara adidaya yang merupakan sentrum bagi perekonomian dunia mengalami gejolak yang memicu terjadinya krisis ekonomi global dan dampaknya cukup dirasakan oleh seluruh dunia. Di penghujung triwulan III tahun 2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS,

Eropa dan Jepang. Selain itu, tanda-tanda ke arah resesi ekonomi dunia mulai nampak dengan harga saham di berbagai dunia mulai jatuh, krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat dari serbuan yang mendadak dan secara bertubi-tubi terhadap dollar AS (spekulasi) dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar. Berita pasar mengabarkan beberapa bank di Indonesia mengalami beberapa masalah likuiditas dan kegagalan dalam menyelesaikan transaksi antar bank (A. Prasetyantoko, 2010).

Indonesia perlu membangun perekonomian yang memiliki daya tahan dan kelenturan yang tinggi agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam kondisi yang semakin dinamis dan kompetitif. Karena perbankan memiliki peranan penting dalam proses kebangkitan (*recovery*) perekonomian secara keseluruhan, maka pemerintah segera melakukan restrukturisasi perbankan guna membangun kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap sistem keuangan dan perekonomian Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Indonesia menetapkan empat program pemberdayaan perbankan, yaitu program rekapitalisasi bank-bank, program restrukturisasi kredit, program pengembangan infrastruktur perbankan dan program penyempurnaan pelaksanaan fungsi pengawasan bank. Realisasi dari program-program pemberdayaan perbankan tersebut membawa implikasi yang besar terhadap bank-bank yang ada, terutama bank-bank yang mengalami kesulitan dalam keuangan (*financial distress*) maupun permodalan. Berdasarkan UU no 10/1998 tentang perbankan disebutkan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bank yang mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya adalah melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain. Akibatnya, fenomena yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya bank yang memperbaiki permodalan dengan cara merger, akuisisi, maupun menambah permodalan (Dahlan, 1997). Dalam peraturan pemerintah no. 28/1999 tentang merger, akuisisi dan konsolidasi bank disebutkan bahwa untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan upaya yang dapat mendorong bank memperkuat dirinya melalui merger, konsolidasi dan akuisisi.

Merger didefinisikan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung ke dalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya, sehingga menghilangkan salah satu nama perusahaan yang melakukan merger. Sedangkan akuisisi dapat didefinisikan sebagai pengambil alihan perusahaan terhadap suatu perusahaan lain. Akuisisi juga merupakan tindakan membeli perusahaan yang telah ada, untuk mendukung pengembangan usaha perusahaan tersebut. Alasan perusahaan yang paling mendasar dalam melakukan merger dan akuisisi adalah motif ekonomi yaitu antara perusahaan yang memerger dan yang dimerger atau perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi saling merasa diuntungkan sehingga dapat menambah nilai perusahaan (Widoatmodjo, 2012:119).

Pasca perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya akan muncul perubahan pada kinerja perusahaan, baik pada kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja pasar suatu perusahaan dapat diketahui dari seberapa baik perusahaan tersebut dimata investor, karena kinerja pasar berkaitan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar yang baik akan tampak pada perubahan harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka mencerminkan baiknya prospek perusahaan dimata investor. Berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menghitung data pada laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Apabila posisi keuangan perusahaan pasca merger dan akuisisi lebih baik dari sebelum merger dan akuisisi maka perusahaan tersebut mengalami perubahan positif pada kinerja keuangannya sehingga dengan dilakukannya merger dan akuisisi pada perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil (Widoatmodjo, 2012:119).

Keputusan melakukan merger dan akuisisi tidak selalu berpengaruh positif, bisa saja berpengaruh negatif dan bisa juga tidak terjadi perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi (stabil). Hal tersebut tergantung dari pihak perusahaan yang mengelolanya. Selain pengaruh pasca merger dan akuisisi tidak selalu sesuai harapan perusahaan, biaya merger dan akuisisi juga sangat mahal. Untuk itu dalam membuat keputusan merger dan akuisisi, setiap perusahaan khususnya manajer harus mempertimbangkannya terlebih dahulu. Penelitian ini mengambil sektor perbankan sebagai objek penelitian karena Sektor perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan. Menurut Syahril (2000) dalam Fadia (2008). Penelitian ini bertujuan membandingkan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perbankan, merupakan faktor utama untuk mengetahui berhasil tidaknya perbankan dalam melakukan merger dan akuisisi. Maka dari itu, perlu adanya penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Untuk dapat menilai tingkat kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha perbankan maka dapat dilakukan melalui beberapa indikator. Laporan keuangan merupakan media untuk melihat kondisi kesehatan kinerja dan kemungkinan kegagalan usaha, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi keberlanjutan usaha. Rasio yang dapat digunakan yaitu rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) karena rasio ini merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang juga berpengaruh terhadap kesehatan kinerja bank. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan tersebut mengalami peningkatan dari sebelum merger dan akuisisi dengan setelah melakukan merger dan akuisisi, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam melakukan merger dan akuisisi.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriartoro dan Supomo, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Summary of Financial Statements* perusahaan perdagangan perbankan. Sumber data laporan keuangan dan harga saham perusahaan sampel berasal dari internet www.idx.co.id dan data lembaga keuangan lainnya yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut diperoleh/diakses melalui internet yaitu pada website www.sahamok.com.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah enam perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan merger dan akuisisi dengan rentang waktu antara tahun 2008-2012, memiliki keterangan perusahaan target dan waktu yang jelas .
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap selama satu tahun sebelum hingga satu tahun setelah merger dan akuisisi dengan periode berakhir per 31 Desember.

Tabel 1. Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Mengakuisisi	Tanggal pengumuman
1	PNBM	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank Harfa	31/03/08
2	BMRI	PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank Sinar Harapan Bali	03/05/08
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank Lippo	01/11/08
4	BNLI	PT Bank Permata Tbk	PT General Electric Finance Ind.	29/12/10
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	PT Bank Agroniaga Tbk	14/03/11
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	PD BPR LPK Jalan Cagak PD BPR LPK Garut Kota	17/10/12

		Tbk		
--	--	-----	--	--

Sumber : <http://www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi/>

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, dan Uji Normalitas, sedangkan Metode Pengujian Hipotesis menggunakan Analisis *Paired Sample t test* dan *McNemar Test*,

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 8 (delapan) rasio CAMEL yang akan dianalisis yaitu Hasyim, 2009) :

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva lembaga keuangan yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

2) *Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap} + \text{Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen lembaga keuangan dalam menentukan besarnya laba bersih yang dimiliki bank terhadap pendapatan operasi.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen lembaga keuangan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal yang dimiliki lembaga keuangan, perhitungan modal ini dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Produksi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6) *Operational Expenses to Operational Income (BOPO)*

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil biaya operasional dihitung berdasarkan perjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset lembaga keuangan yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

8) *Loans to Deposits Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif

bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR Sebelum	6	0,12	0,21	0,17
CAR Sesudah	6	0,13	0,23	0,16
ATTM Sebelum	6	0,1	1,23	0,17
ATTM Sesudah	6	0,04	0,19	0,12
NPM Sebelum	6	0,01	1,42	0,58
NPM Sesudah	6	0,01	0,96	0,48
ROE Sebelum	6	0	0,17	0,1
ROE Sesudah	6	0,01	0,2	0,1
NIM Sebelum	6	0,04	0,11	0,07
NIM Sesudah	6	0,04	0,09	0,06
ROA Sebelum	6	0,73	3,62	1,96
ROA Sesudah	6	0,7	3,83	2,03
BOPO Sebelum	6	0,02	0,04	0,03
BOPO Sesudah	6	0,02	0,05	0,03
LDR Sebelum	6	1,09	1,42	1,18
LDR Sesudah	6	1,02	1,2	1,12

Sumber : SPSS 16

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	Kolmogorov-smirnov		
	Sig	Cutt off	Keterangan
CAR Sebelum	0,998	0,05	Normal
CAR Sesudah	0,447	0,05	Normal
ATTM Sebelum	0,997	0,05	Normal
ATTM Sesudah	0,985	0,05	Normal
NPM Sebelum	0,916	0,05	Normal
NPM Setelah	0,939	0,05	Normal
ROE Sebelum	0,904	0,05	Normal
ROE Setelah	0,989	0,05	Normal
NIM Sebelum	0,436	0,05	Normal
NIM Setelah	0,994	0,05	Normal

ROA Sebelum	0,900	0,05	Normal
ROA Setelah	0,987	0,05	Normal
BOPO Sebelum	0,735	0,05	Normal
BOPO Setelah	0,925	0,05	Normal
LDR Sebelum	0,626	0,05	Normal
LDR Setelah	0,997	0,05	Normal

Sumber : SPSS 16

Analisis Uji Paired Sample t Test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel berbeda secara signifikan. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) n atau 6 (2,4691). Hasil analisis *paired sample test* adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. Berdasarkan hasil analisis *paired sample test* (dalam hal ini untuk menguji perbedaan) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

Tabel 4. Hasil *Paired Sample T-Test*

Variabel	t		t _{tabel}	Sig	Cutt Off	Keterangan
CAR Sebelum-Sesudah	0,26	<	2,47	0,81	> 0,05	Tidak Signifikan
ATTM Sebelum-Sesudah	2,15	<	2,47	0,08	> 0,05	Tidak Signifikan
NPM Sebelum-Sesudah	1,37	<	2,47	0,23	> 0,05	Tidak Signifikan
ROE Sebelum-Sesudah	0,37	<	2,47	0,72	> 0,05	Tidak Signifikan
NIM Sebelum-Sesudah	0,92	<	2,47	0,4	> 0,05	Tidak Signifikan
ROA Sebelum-Sesudah	-0,37	<	2,47	0,73	> 0,05	Tidak Signifikan
BOPO Sebelum-Sesudah	-0,2	<	2,47	0,85	> 0,05	Tidak Signifikan
LDR Sebelum-Sesudah	1,29	<	2,47	0,25	> 0,05	Tidak Signifikan

Sumber : SPSS 16

Uji McNemar

Untuk menguji atau membandingkan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dan dimana tiap variabel dalam penelitian digunakan untuk mengontrol dirinya sendiri. Uji ini dilakukan pada 2 sampel yang berhubungan, skala

pengukurannya berjenis nominal (binary respons) dan untuk crosstabulasi data 2 x 2 (Prayitno, 2010:81). Penilaian yang ada dengan membandingkan asumsi perubahan kemungkinan sebelum dan sesudah atau dampak sesudah terjadinya akuisisi dan merger terhadap variabel yang ada didalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji *McNemar Test*

Variabel	Crosstabulasi		Sig		Cutt Off	Keterangan
	1	2				
CAR Sebelum-Sesudah	0 3	3 0	1,000	>	0,05	Tidak Signifikan
ATTM Sebelum-Sesudah	0 1	5 0	0	>	0,05	Tidak Signifikan
NPM Sebelum-Sesudah	0 3	3 0	1	>	0,05	Tidak Signifikan
ROE Sebelum-Sesudah	0 3	3 0	1,000	>	0,05	Tidak Signifikan
NIM Sebelum-Sesudah	0 4	2 0	1	>	0,05	Tidak Signifikan
ROA Sebelum-Sesudah	0 3	3 0	1,000	>	0,05	Tidak Signifikan
BOPO Sebelum-Sesudah	0 4	2 0	1	>	0,05	Tidak Signifikan
LDR Sebelum-Sesudah	0 3	3 0	1	>	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : SPSS 16

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 6 Bank yang melakukan merger yaitu yang terdiri dari Bank Pan Indonesia, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, Bank BNI, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Jabar, hasil penelitian sebelum dan sesudah Bank melakukan merger dan akuisisi yang dilakukan dengan analisis *Paired Sample t test* dan *McNemar Test*, membuktikan bahwa ;

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dilakukannya merger atau akuisisi memang relatif sama. Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger. Semakin besar rasio CAR tersebut akan semakin baik posisi modal perbankan yang ada di BEI. Kemampuan manajemen bank sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi dan merger dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang

timbul yang besarnya modal relatif sama. Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar dalam perbankan di BEI adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi perbankan yang ada di BEI. Jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE atau ROA akan naik, dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR, jika CAR naik maka ROE atau ROA akan turun, demikian pula jika terjadi sebaliknya. Aset-aset lain yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, jadi jika kenaikan ATMR karena diakibatkan oleh kenaikan aset pada kelompok ini maka dapat dibenarkan bahwa jika CAR naik maka ROE dan atau ROA akan naik demikian pula jika CAR turun maka ROE dan atau ROA akan turun karena penggunaan dana bank yang ada relatif tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional perbankan yang ada di BEI. CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

Rasio ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal)

Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) sebelum dilakukannya merger atau akuisisi memang relatif rendah dan kemampuan manajemen perbankan dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris belum maksimal. Perbankan yang telah melakukan merger dan akuisisi dapat diketahui, semakin tinggi rasio aktiva tetap terhadap modal lebih menunjang atau mencukupi aktiva tetap yang ada didalam perbankan sehingga aktiva tetap akan menjadi modal yang lebih baik untuk periode dimasa yang akan datang. Inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal juga semakin besar, dengan begitu maka perbankan yang ada akan memiliki penunjang dalam aktivitas permodalan yang sedang dilakukan, sehingga memperkecil masalah keuangan yang sedang dihadapi perbankan seperti kredit bermasalah atau lain sebagainya yang akan menghambat kinerja perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Rasio NPM (Net Profit Margin)

Rasio *net profit margin* (NPM) sebelum melakukan merger, diketahui laba yang ada relatif rendah. Tujuan perbankan melakukan merger atau akuisisi yaitu untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan laba setelah pajak sehingga terjadi peningkatan yang relatif lebih tinggi dan peningkatan net profit margin yang ada merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari berbagai aktivitas perbankan yang telah melakukan merger. Tingkat kesehatan seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba didalam perbankan karena kinerja perbankan yang ada semakin efektif dalam meningkatkan kinerja keuangannya dalam menggunakan modal operasi atau usaha yang semakin rendah untuk dapat mendapatkan keuntungan bersih yang lebih baik.

Rasio ROE (Rasio On Equity)

Rasio on Equity (ROE) sebelum melakukan merger dan akuisisi dalam pengelolaan modalnya telah dapat menghasilkan laba yang cukup baik namun belum maksimal. Pada saat perbankan melakukan merger atau akuisisi dapat diketahui semakin besar ROE dari perbankan yang ada, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan sehingga memungkinkan perbankan untuk dapat meningkatkan kemampuan ekuitasnya sehingga dapat memberikan laba yang lebih maksimal didalam aktivitas perbankan yang ada. Kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank yang telah melakukan merger dan akuisisi, selain itu laba setelah pajak yang didapatkan oleh perbankan akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan perbankan dalam menunjang aktivitas usaha dan pengembangan usaha operasinya pada periode berikutnya atau masa yang akan datang.

Rasio NIM (Net Interest Margin)

Rasio *net interest margin* (NIM) sebelum perusahaan perbankan melakukan merger atau akuisisi diketahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sangat fluktuatif rendah. Perbankan yang melakukan merger atau akuisisi telah meningkatkan kinerjanya sehingga pembiayaan operasional semakin besar dan pendapatan bunga bersih dari perbankan semakin tinggi, dengan semakin tingginya rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank yang ada. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya telah meningkatkan pendapatan bunga bersih yang lebih baik sehingga memperkecil resiko dalam kondisi bermasalah yang sedang dialaminya, serta tetap dapat mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan operasi yang lebih baik tanpa terganggu oleh aktivitas yang menghambat didalam perbankan.

Rasio ROA (Return On Assets)

Rasio *return on assets* (ROA) sebelum perbankan melakukan merger atau akuisisi dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset yang ada relatif baik namun cukup rendah untuk pengembangan diperiode selanjutnya. Perbankan yang telah melakukan merger atau akuisisi maka diketahui semakin besar ROA perbankan yang ada, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Perbankan juga akan lebih mampu meningkatkan total aset perbankan yang dimilikinya, sehingga total aset yang dimiliki semakin besar akan lebih menjamin aktivitas perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang didukung dengan kinerja manajerial yang lebih baik dan akan memungkinkan pengurangan masalah terhadap kemungkinan resiko yang semakin kecil atau rendah, dan perbankan dapat meningkatkan pembiayaan operasional secara baik untuk tetap dapat meningkatkan laba bersih yang lebih optimal dari kegiatan operasionalnya.

Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum perbankan melakukan merger atau akuisisi belum cukup efektif dalam menggunakan biaya operasional yang telah dianggarkan ini diketahui dari kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perbankan yang sudah melakukan merger atau akuisisi telah merevitalisasi kemampuan manajemen yang ada didalam perbankan sehingga semakin kecil rasio BOPO dan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Perbankan lebih efektif dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, sehingga memungkinkan perbankan dalam kondisi bermasalah semakin kecil karena total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional yang didapatnya jauh lebih tinggi daripada sebelumnya dan hal ini akan memberikan peningkatan terhadap kas operasi perbankan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perbankan.

Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum perbankan melakukan merger atau akuisisi likuiditas bank yang ada memiliki jumlah kredit yang terhadap dana pihak ketiga yang tinggi dan akan mengurangi efektifitas perusahaan perbankan. Bank yang melakukan merger telah melakukan perbaikan dalam manajemen perbankan agar total dana yang ada tetap produktif, maka semakin rendah rasio ini, semakin kuat kemampuan likuiditas bank yang telah melakukan merger. Likuiditas bank yang telah melakukan merger juga semakin liquid sehingga memungkinkan perbankan menghadapi masalahnya semakin kecil, perbankan yang ada juga akan lebih mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposannya dengan mengandalkan kemampuan likuiditas perbankan yang lebih baik, perbankan juga semakin mampu dalam mendanai aktivitas pembiayaan atau kredit sebagai aktivitas perbankan yang telah melakukan merger.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis *Paired Sample t test* dan *McNemar Test*, yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :Hipotesis pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM), *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Operational Expenses to Operational Income (BOPO)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loans to Deposits Ratio (LDR)* yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya ditolak karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi pada kedua analisis uji *Paired Sample t test* dan *McNemar Test* lebih besar daripada signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong cukup sedikit karena terbatasnya data yang diperoleh dan juga jumlah perbankan yang melakukan merger dan akuisisi di Indonesia masih sedikit. Penggunaan jumlah sampel yang relatif cukup kecil dikhawatirkan dapat menyebabkan hasil analisis yang kurang representatif. Sehingga saran untuk permasalahan ini yaitu penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dengan cara memperpanjang periode penelitian. Dengan periode yang diperpanjang diharapkan dapat diperoleh jumlah sampel yang cukup memadai sehingga hasil analisis diharapkan lebih representatif. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan karena perusahaan mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan. Sehingga saran untuk permasalahan ini yaitu Pihak Perbankan yang telah melakukan merger dan akuisisi dihimbau lebih meningkatkan kemampuan manajemen dan lebih meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aktiva yang ada didalam perusahaan sehingga akan meningkatkan rasio perbankan.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1993. Keputusan Menteri Keuangan. No.222/KMK/017/1993. *Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank*.
- Aprialita, Ira, Rina Tjandrakirana dan H. Aspahani. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Volume II Nomer 2 (Juni) 99-114.
- Dahlan Sutalaksana. 2007. *Bank Bermasalah Sudah Umum Terjadi*. Tempo, www.tempo.co.id. Jakarta.
- Fadia. 2008. *Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham Bank Umum Di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2002*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (EMAS). Volume II Nomer 1 (April) 40-54.
- Hasyim, Hadi Muttaqin. 2009. *Tinjauan Teoritis Rasio CAMEL*. <http://bagibahankuliah.blogspot.com/2009/06/tinjauan-teoritis-rasiocamel.htm>. Diinput pada tanggal 27 Januari 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Payamta, dan Doddy Setiawan. 2004. *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 7 Nomer 3 (September) 265-282.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 1999 Tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi.

Prasetyantoko, A. 2010. *Ponzi Ekonomi Prospek Indonesia di Tengah Instabilitas Global*. Jakarta: Kompas Penerbitan Buku.

Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Sijabat, Sarah Indriyani dan Azhar Maksun. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2004.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Mencari Kebenaran Objectif Dampak Sistemik Bank Century*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2014. *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Infotek.

www.idx.co.id

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>

<http://www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi/>

<http://www.sahamok.com/kode-saham-bei/>

